

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Kasus

##### 4.1.1 Responden 1

Keluarga Tn, M usia 43 tahun, pendidikan SMA, pekerjaan tidak bekerja, status menikah, agama islam, status dalam keluarga sebagai istri, lama menderita sakit TB paru 5 bulan, dalam pencahayaan di rumah keluarga baik , ventilasi dalam rumah cukup, pencahayaan cukup, kebiasaan keluarga saat sakit ke puskesmas, menurut keluarga pasien batuk menggunakan penutup mulut dengan tissue dan dibuang di tempat sampah yang terbuka, keluarga selalu mendukung untuk kesembuhan pasien, sebelum dijelaskan tentang cara pencegahan penularan keluarga kurang mengerti

##### 4.1.2 Responden 2

Keluarga Tn .T usia 34 tahun, pendidikan SD, pekerjaan wiraswasta, status menikah, agama islam, status dalam keluarga sebagai istri, lama menderita sakit TB paru 3 bulan, dalam pencahayaan di rumah keluarga kurang, ventilasi dalam rumah kurang, pencahayaan cukup, kebiasaan keluarga saat sakit ke klinik terdekat dan puskesmas, menurut keluarga pasien batuk menggunakan penutup mulut dengan sapu tangan, keluarga selalu mendukung untuk kesembuhan pasien sebelum dijelaskan tentang cara pencegahan penularan keluarga kurang mengerti tentang perilaku pencegahan karena pasien juga baru sakit TB paru.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Tingkat pengetahuan keluarga pasien TB paru sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan penularan

Responden	Tingkat Pengetahuan	Nilai
1. Tn. M	Cukup	40 %
2. Tn. T	Kurang	20 %

Tabel 4.1 Tingkat pengetahuan keluarga pasien TB paru sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan penularan ( Desember 2019 )

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil pengetahuan keluarga Tn. M cukup dalam menjawab soal, pada hasil di atas keluarga Tn. M cukup dalam mengetahui pencegahan penularan di rumah, keluarga juga aktif dalam bertanya, sebelumnya keluarga juga selalu mengikuti penyuluhan dari puskesmas keluarga cukup mengerti,

Pada hasil di atas pengetahuan keluarga Tn. T kurang dalam mengetahui pencegahan penularan di rumah, keluarga juga tidak aktif dalam bertanya, puskesmas sering mengadakan acara penyuluhan tapi keluarga Tn. T tidak mengikuti karena kesibukan istrinya berjualan setiap hari

### 4.2.2 Respon keluarga pasien TB paru saat diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan penularan

#### 1. Responden 1

Keluarga Tn. M memperhatikan saat di berikan pendidikan kesehatan pencegahan penularan, keluarga juga aktif bertanya saat peneliti mengajukan tanya

jawab, keluarga mengatakan pernah mengikuti penyuluhan dari puskesmas tapi keluarga tidak mengerti bahayanya pencegahan penularan TB paru, kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan sebanyak 2 kali oleh peneliti pukul 09.00 WIB, dihadiri oleh istri Tn. M keluarga cukup senang karena bisa tanya jawab, keluarga Tn. M aktif dalam tanya jawab, keluarga Tn. M mengatakan sangat bermanfaat pembelajaran media audio visual untuk mengetahui pencegahan penularan.

## 2. Responden 2

Keluarga Tn. T dalam kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan sebanyak 3 kali oleh peneliti pada pukul 15.00 WIB, dihadiri oleh istri Tn. T saat diberikan pendidikan kesehatan keluarga memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti, keluarga Tn. T mampu menyimak materi yang dijelaskan oleh peneliti keluarga Tn. T aktif dalam tanya jawab, dalam menjawab soal tingkat pengetahuan keluarga Tn. T baik dibandingkan sebelum pembelajaran pencegahan penularan pengetahuan keluarga Tn. T kurang, kemampuan keluarga dalam memperhatikan pemateri saat pembelajaran pencegahan penularan

### 4.2.3 Tingkat pengetahuan keluarga pasien TB paru sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan penularan

Responden	Tingkat Pengetahuan	Nilai
1. Tn. M	Baik	80 %
2. Tn. T	Baik	80 %

Tabel 4.2 Tingkat pengetahuan keluarga pasien TB paru sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan penularan ( Desember 2019 )

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil tingkat pengetahuan keluarga Tn. M baik mampu menyimak materi yang dijelaskan oleh peneliti, hasil tingkat pengetahuan keluarga Tn. T baik, keluarga menyimak materi yang dijelaskan oleh peneliti.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada keluarga pasien TB paru sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual di Puskesmas Tanah Kali Kedinding.**

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan keluarga Tn. M sebelum diberikan pendidikan kesehatan cukup karena keluarga Tn. M sebelumnya pernah mengikuti penyuluhan dari puskesmas, sedangkan keluarga Tn. T sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan keluarga Tn. T kurang keluarga Tn. T sebelumnya keluarga Tn. T tidak pernah mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh puskesmas karena istri Tn. T sibuk berjualan.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi, Pendidikan : Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013). Informasi/ Media Massa : Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya, Sosial, Budaya dan Ekonomi : Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk

akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan : Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik. Pengalaman : Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama. 6. Usia :Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

Tingkat pengetahuan keluarga Tn. M dan keluarga Tn. T sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual cukup dan kurang karena pendidikan dari 2 keluarga berbeda Tn. M pendidikannya sampai SMA dan keluarga Tn. T pendidikannya sampai SD.

#### **4.3.2 Menjelaskan respon keluarga pasien TB paru saat di berikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual di Puskesmas Tanah Kali Kedinding**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan respon 2 keluarga aktif dalam bertanya, dan memperhatikan saat diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual keluarga Tn. M dan Tn. T mengerti yang disampaikan oleh peneliti, hal ini dibuktikan saat keluarga Tn. M dan Tn. T mampu menjawab soal-soal dengan baik.

Dale (1969:180) mengemukakan bahwa audio visual dapat memberikan banyak manfaat dari penggunaan media pembelajaran audio visual di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut, Media pembelajaran audio visual dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung dan lingkungannya, dan kemungkinan untuk belajar mandiri sesuai dengan minatnya. Media pembelajaran audio visual dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu

Karena menurut 2 keluarga pasien TB paru media audio visual sangat menarik dan mudah dipahami, dalam pendidikan kesehatan melalui media audio visual materi yang disampaikan oleh peneliti sangat jelas, 2 keluarga memperhatikan saat diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual, 2 keluarga mengalami tingkat pengetahuan yang baik dari pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual.

#### **4.3.3 Mengevaluasi tingkat pengetahuan pada keluarga pasien TB paru sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual di Puskesmas Tanah Kali Kedinding.**

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual tingkat pengetahuan keluarga Tn. M dan Tn. T baik, ke 2 keluarga mampu dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh peneliti dengan baik,

Menurut Sadiman (2005) Kelebihan audio visual, Menarik perhatian sasaran, Sasaran atau responden dapat memperoleh informasi melalui berbagai sumber, Dapat mempersiapkan atau merekam demonstrasi yang sulit sebelumnya, sehingga saat proses menyampaikan pesan dapat memusatkan perhatian pada penyajiannya, Menghemat waktu dan diulangkapan saja, Volume audio dapat disesuaikan apabila ketika penyajian ingin menjelaskan sesuatu

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisilia (2019), Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah media audio visual yaitu alat bantu yang dapat digunakan melalui pendengaran dan melalui penglihatan yang merupakan penggabungan dari kedua jenis media yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kreativitas dan inovatif serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Proses pendidikan dengan melibatkan banyak indera akan lebih mudah diterima dan diingat oleh para sasaran. Pengaruh besar pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap peningkatan perilaku pencegahan penularan pada keluarga dengan Tuberkulosis Paru

Keluarga Tn. M dan Tn. T mengalami tingkat pengetahuan yang baik dari pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan Tn. M dan Tn. T cukup

dan kurang, jadi pendidikan kesehatan melalui media audio visual mudah dipahami dengan baik oleh 2 keluarga pasien TB paru.

